

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain riset adalah rancangan riset yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan proses riset, tujuan desain penelitian adalah memberikan arahan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti saat menjalankan penelitiannya (Sina, 2022). Pada riset ini desain riset yang dipakai ialah sebagai berikut.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang diimplementasikan pada riset ini ialah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif sendiri didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara sistematis, nyata, dan tepat berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Saputra Tanjung et al., 2016). Metode ini berupa penelitian survei yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kuantitatif atau numerik yang berasal dari suatu perilaku, opini, ataupun tren yang diperoleh dari pengambilan sampel pada suatu populasi di lokasi tertentu.

Dengan menggunakan metode survei, jenis pertanyaan dalam bentuk deskriptif, hubungan antara variabel, dan hubungan prediktif antara variabel dari masa ke masa akan terbantu untuk dijawab (Creswell & Creswell, 2018). Instrumen yang dipakai pada metode survei ini berupa kuesioner dalam pengumpulan data. Pengumpulan data pada riset ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi penelitian. Dalam memperoleh validitas pada data, responden dengan kapabilitas dan jumlah yang cukup diperlukan dalam riset ini supaya data yang terkumpul dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara optimal.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Metode yang diimplementasikan pada riset ini ialah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif sendiri didefinisikan sebagai pendekatan riset yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara sistematis, nyata, dan tepat berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Saputra Tanjung et al., 2016). Metode ini berupa penelitian survei yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kuantitatif atau numerik yang berasal dari suatu perilaku, opini, ataupun tren yang diperoleh dari pengambilan sampel pada suatu populasi di lokasi tertentu.

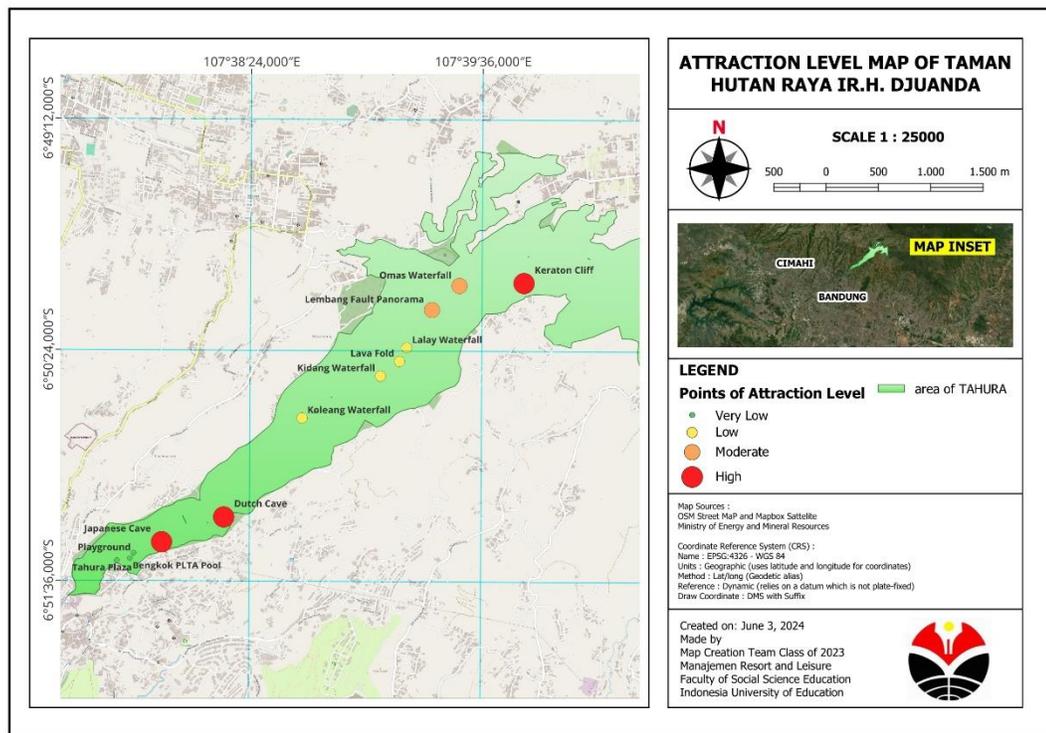
Dengan menggunakan metode survei, jenis pertanyaan dalam bentuk deskriptif, hubungan antara variabel, dan hubungan prediktif antara variabel dari masa ke masa akan terbantu untuk dijawab (Creswell & Creswell, 2018). Instrumen yang dipakai pada metode survei ini berupa kuesioner dalam pengumpulan data yang disebarkan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam memperoleh validitas pada data, responden dengan kapabilitas dan jumlah yang cukup diperlukan dalam penelitian ini supaya data yang terkumpul dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara optimal.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berlandaskan filsafat positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan yang sah harus didasarkan pada fakta yang bisa diukur serta diverifikasi secara ilmiah. Metode ini diterapkan guna meriset populasi atau sampel spesifik, dengan pengumpulan data melalui instrumen riset yang dianalisis secara kuantitatif atau statistic (Handayani, 2021). Tujuan utamanya adalah guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada riset ini adalah destinasi wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Sedangkan subjek dari riset ini ialah wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.2.1. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dan Tingkatan Daya Tarik Objek Wisataanya

Sumber : Arsip Mahasiswa Manajemen Resort & Leisure Tahun 2023

Studi ini dilaksanakan di sebuah destinasi wisata terkemuka di Bandung, yaitu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Lokasi ini, yang umumnya dikenal sebagai Tahura Djuanda, berada pada koordinat 1070 30' Bujur Timur dan 60 52' Lintang Selatan. Secara geografis, taman ini terletak di bagian utara Kota Bandung, dengan jarak tempuh hanya sekitar 7 kilometer dari pusat kota. Tahura Djuanda beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No.99, Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198. Kawasan ini merupakan perpaduan unik antara konservasi alam sekunder dan hutan pinus (*Pinus Merkusii*). Dari segi administratif, Tahura Djuanda berada di sekitar Sub-Daerah Aliran Sungai Cikapundung dan DAS Citarum, membentang dari Curug Dago, melewati Dago Pakar, hingga Curug Maribaya. Area ini merupakan bagian dari

Parikesit Jembar Ramadhan, 2024

PENGARUH PERSEPSI RISIKO WISATAWAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompleks hutan Gunung Pulosari, (ciburial.desa.id & Sumarna, 2010). Dalam kawasan Tahura Djuanda, terdapat berbagai objek wisata yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat daya tariknya, mulai dari tingkat sangat tinggi hingga tinggi, sebagaimana diilustrasikan dalam gambar 3.1. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, mencakup sebagian besar objek wisata yang ada di taman tersebut secara merata.

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi objek atau subjek kajian (Amin et al., 2023). Sementara itu, (Sugiyono, 2013) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan entitas, baik objek maupun subjek, yang memiliki kesamaan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan. Dalam studi ini, populasi yang menjadi fokus adalah para pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Data kunjungan ke lokasi tersebut dari tahun 2020 hingga 2023 juga disertakan sebagai bagian dari populasi yang diteliti.

Tabel 3.1 Jumlah dan Rata-rata Kunjungan Wisatawan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Tahun 2020-2023

	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Wisatawan Nusantara	166.760	201.235	372.244	444.901
Wisatawan Mancanegara	423	16	1.204	2.587
Total	167.183	201.251	373.448	447.488
Total Keseluruhan	1.189.370			

Rata-rata per Tahun	396.457
---------------------	---------

Sumber : Arsip Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Berdasarkan data pada tabel 3.1 diatas, Jumlah kunjungan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda periode 2020-2023 berjumlah 1.189.370 kunjungan, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.189.370 wisatawan dengan rata.-rata per tahun mencapai 396.457 wisatawan.

3.2.2.2. Sampel

Sampel ialah sebagian yang dipilih untuk mewakili populasi dengan karakteristik yang merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Amin et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2013) yaitu sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik populasi (Margono, 2005) menyampaikan bahwa sampel digunakan pada penelitian karena alasan-alasan berikut ini, yaitu:

1. Ukuran populasi

Populasi memiliki sifat tidak terhingga dan tidak terdefinisi dengan parameter yang tidak terhitung, sehingga populasi dapat dianggap sebagai konsep yang abstrak. Hal tersebut menyebabkan pengumpulan data dari keseluruhan populasi tidak dapat dilakukan dengan praktis.

2. Kendala biaya

Biaya penelitian berbanding lurus dengan jumlah objek yang diriset. Semakin banyak objek yang diamati, maka semakin besar pula biaya yang diperlukan, terutama apabila objek tersebut tersebar di berbagai daerah yang luas. Sampling dapat menjadi salah satu solusi yang tepat guna menghemat biaya penelitian.

3. Permasalahan waktu

Melakukan analisis sampel populasi pada umumnya membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, ketika

waktu yang dimiliki terbatas dan kita ingin segera mendapatkan kesimpulan, maka penelitian sampel menjadi metode yang lebih tepat.

4. Pengujian yang sifatnya merusak

Riset yang melibatkan keseluruhan populasi bisa berpotensi merusak atau merugikan sehingga tidak dapat dilakukan.

5. Masalah ketelitian

Kunci dalam menentukan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan terletak pada ketelitian dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga analisis data.

6. Masalah ekonomis

Efisiensi penelitian merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Peneliti perlu memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari riset proporsional dengan bayaran, durasi, serta upaya yang sudah dikeluarkan. Bila tidak, riset tersebut dikhawatirkan tidak efektif. Dalam hal ini, penelitian sampel pada umumnya lebih hemat biaya dan waktu dibandingkan dengan penelitian populasi.

Ukuran sampel yang layak dipakai dalam suatu riset ialah sekitar 30 hingga 500 sampel (Sugiyono, 2013). Dalam riset ini, dipakai teknik *probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak periset (Sugiyono, 2013). Proses pemilihan partisipan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di lokasi riset.

3.2.3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel ialah penyajian yang terperinci tentang variabel.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
----------	---------	-----------	----------

<p>Persepsi Risiko (X) (Kaplan et al., 1974)</p>	Risiko Fisik	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap terjadinya gempa bumi pada saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	1
		Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap terjadinya pohon tumbang pada saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	2
		Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap terjadinya tanah longsor pada saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	3
	Risiko Psikologis	Tingkat kekhawatiran wisatawan jika menjadi korban bencana alam pada saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	4
	Risiko Finansial	Kerugian materi yang diderita akibat bencana yang terjadi saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	5
	Risiko Performa	Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap sistem keamanan yang buruk di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	6

		Tingkat kekhawatiran wisatawan terhadap ketidaksiapan pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda apabila terjadi bencana.	7
	Risiko Sosial	Tingkat kekhawatiran wisatawan apabila dianggap abai oleh individu lain karena berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang rawan terjadi bencana alam	8
Kesiapsiagaan Bencana (Y) (Mariam et al., 2021)	Pengetahuan	Tingkat kesiapan wisatawan dalam mempersiapkan peralatan P3K sebagai pertolongan utama ketika terjadi bencana pada saat berwisata ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	9
		Tingkat pengetahuan wisatawan terhadap jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman apabila terjadi bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	10
		Tingkat pengetahuan wisatawan terkait kontak darurat yang harus dihubungi apabila terjadi bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	11
		Kecenderungan wisatawan untuk melakukan aktivitas yang aman dan tidak berisiko	12

	Sikap	di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	
		Kecenderungan wisatawan untuk memperhatikan informasi keselamatan dan rambu peringatan yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.	13
	Pelatihan kebencanaan	Tingkat pemahaman ilmu yang dipelajari wisatawan terkait risiko bencana dan keselamatannya sebelum mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.	14
	Efikasi Diri	Tingkat kompetensi wisatawan dalam mempelajari cara melakukan penyelamatan diri apabila terjadi kecelakaan yang dilakukan sebelum mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.	15

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, indikator dari setiap dimensi variabel dijabarkan secara rinci. Baik variabel persepsi risiko yang mencakup dimensi risiko fisik, risiko psikologis, risiko finansial, risiko performa, dan risiko sosial, maupun variabel kesiapsiagaan yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, pelatihan kebencanaan, dan efikasi diri. Setiap indikator dilengkapi dengan nomor item.

3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

3.3.1. Instrumen

Instrumen riset didefinisikan sebagai suatu alat yang berfungsi guna memperoleh, mengolah, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari para

responden melalui pola ukur yang konsisten (Agustina, 2017). Penelitian ini memanfaatkan beragam sumber data untuk meningkatkan keakuratannya. Hal ini dilakukan dengan melibatkan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder dari buku dan artikel riset, serta memakai teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, dokumentasi, dan kuisioner yang dilakukan kepada populasi dan sampel yang dipilih. Para responden diberikan kuisioner yang berisikan beberapa pernyataan dan diminta untuk memberikan pendapat mereka dengan memakai skala Likert. (Febtriko & Puspitasari, 2018) menjelaskan bahwa skala Likert dapat berguna guna mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap berbagai fenomena sosial. Pada kuisioner tersebut telah disiapkan jawaban untuk setiap pernyataannya, sehingga para responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka masing-masing.

Tabel 3.3 Tabel Skala Likert

Skala	Skor
Sangat setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Ragu-ragu	Skor 3
Tidak setuju	Skor 2
Sangat tidak setuju	Skor 1

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dilihat tabel 3.3, skala Likert memakai beberapa pertanyaan yang digunakan guna mengukur perilaku individu melalui lima pilihan jawaban (Likert, 1932). Skala likert menggunakan skala bentuk ordinal, sehingga hanya dapat digunakan untuk membuat peringkat. Skor responden akan dijumlahkan dan diinterpretasikan untuk menentukan posisi responden.

3.3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam riset akan diperoleh dua jenis data meliputi :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari suatu subjek pengukuran atau pengamatan, atau dengan kata lain diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data primer pada umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data secara langsung, seperti panduan wawancara, catatan rapat, dan daftar periksa observasi lapangan (Heryana, 2020). Pada riset ini, data primer berasal dari kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yakni Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber asli, melainkan telah dikompilasi atau diproses oleh instansi atau lembaga pengumpul data. Pada riset ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti media cetak, internet dan arsip milik pengelola lokasi penelitian. Data-data tersebut difungsikan untuk memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana.

Tabel 3.4 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Periode 2020-2024	Sekunder	Arsip pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Periode 2020-2024

2	Dokumentasi fenomena pohon tumbang	Sekunder	Arsip pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Periode 2020-2024
3	Studi literatur	Sekunder	<i>Website</i>
4	Tanggapan wisatawan terkait persepsi risiko dan kesiapsiagaan bencana	Primer	Wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
5	Dokumentasi kawasan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Primer	Mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dilihat pada tabel 3.4 di atas, informasi yang dipakai dalam riset ini didapat dari bermacam pangkal bagus primer maupun sekunder. Data primer didapatkan dari kuesioner yang disebarakan kepada responden dan dokumentasi langsung yang dilakukan oleh periset, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan berbagai *website*.

3.3.3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini merupakan observasi lapangan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung. Observasi lapangan dilakukan dengan mengacu pada jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus riset serta ukuran populasi dan sampel yang digunakan pada riset ini. Berikut merupakan tabel penjelasan detail terkait observasi lapangan yang dilakukan:

Tabel 3.5 Teknik Observasi

Teknik observasi	Deskripsi
------------------	-----------

Studi Literatur	Menurut (Danial & Warsiah, 2009) studi literatur didefinisikan sebagai suatu studi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah buku-buku serta majalah yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Studi literatur pada penelitian ini berasal dari buku-buku dan artikel jurnal yang relevan dengan variabel penelitian.
Penyebaran Kuesioner	Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna dijawab. Responden yang menjadi target dari penelitian ini merupakan wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Bandung. Metode penyebaran kuesioner pada riset ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan membagikannya kepada wisatawan yang berkunjung.
Observasi Terbuka	Menurut (Sugiyono, 2013), observasi ialah metode pengumpulan informasi yang memiliki karakteristik yang khusus apabila dibanding metode yang lain. Observasi melibatkan subjek manusia dan objek-objek alam lainnya sebagai sumber informasi. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan melakukan pengamatan secara terbuka atau saat lokasi penelitian sedang beroperasi.

Dokumentasi	Riset ini juga memakai metode dokumentasi guna melengkapi data dari hasil observasi serta wawancara, dokumentasi ini berperan sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian.
-------------	--

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, observasi lapangan pada penelitian menggunakan beberapa teknik observasi, yakni, studi literatur, penyebaran kuesioner, observasi terbuka, dan dokumentasi. Setiap penjelasan terkait teknik observasi tersebut telah dimuat pada tabel di atas.

3.3.4. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data: primer dan sekunder. Data primer dihimpun langsung dari sumber utama, yaitu catatan resmi pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, serta hasil survei yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengolahan data kuesioner dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, melalui serangkaian tahapan. Langkah awal adalah menyusun tabulasi data menggunakan Microsoft Excel berdasarkan informasi yang terkumpul dari kuesioner. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji statistik, meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, berita, dan sumber-sumber daring lainnya. Data sekunder ini berfungsi sebagai landasan teoretis dan penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.

3.3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis untuk mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan berbagai metode pengumpulan data lainnya. Proses ini melibatkan pengategorian data, penjabaran ke dalam unit-unit yang lebih kecil,

sintesis, identifikasi pola, seleksi informasi yang signifikan dan relevan untuk dikaji, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.

Beberapa tahapan krusial dalam analisis data mencakup: pengorganisasian data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta kalkulasi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dalam praktiknya terdapat beberapa syarat yang perlu dilakukan.

Menurut (Sudarmanto, 2005), variabel dalam penelitian harus berbentuk skala interval dengan pengukuran paling rendah, hal ini sebagai persyaratan awal dalam menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis. Selain itu, menurut (Adkon, 2006) jika dalam penelitian menggunakan analisis parametrik, perlu adanya untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi seperti homogenitas untuk uji komparatif, serta normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi, telah terpenuhi melalui pengujian yang tepat. Berikut adalah proses analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Method of Successive Interval (MSI)

Riset ini menyajikan hasil kuesioner yang menggunakan skala likert. Dikarenakan skala likert bersifat ordinal, maka transformasi ke skala interval perlu dilakukan. Transformasi ini dilakukan dengan pendekatan Method of Successive Interval (Waryanto & Milawati, 2006).

Transformasi data MSI diterapkan pada variabel dependen dan juga variabel independen. Pemilihan data yang akan diubah didasarkan pada karakteristik dari masing-masing variabel. Tujuan dilakukan transformasi data ini adalah untuk melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan demikian proses komputerisasi dapat dilakukan secara efisien untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah pendekatan penelitian yang bertujuan guna menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara sistematis, nyata, dan tepat berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Saputra Tanjung et al., 2016). Berikut ialah variabel riset yang dipakai dalam riset ini.:

$$\text{Total (\%)} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skoe ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Aktual : Nilai total skor yang diperoleh dari semua item jawaban responden

Skor Ideal : Nilai skor maksimum yang diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.6 Kategori Presentase Skor Tanggapan Responden

Skor	Kategori
20,00 – 36,00	Sangat Rendah
36,01 – 52,00	Rendah
52,01 – 68,00	Sedang
68,01 – 84,00	Tinggi
84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : (Narimawati, 2010)

Berdasarkan tabel 3.6, tanggapan responden dikategorikan berdasarkan skor tertentu. Kategori dimulai dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi.

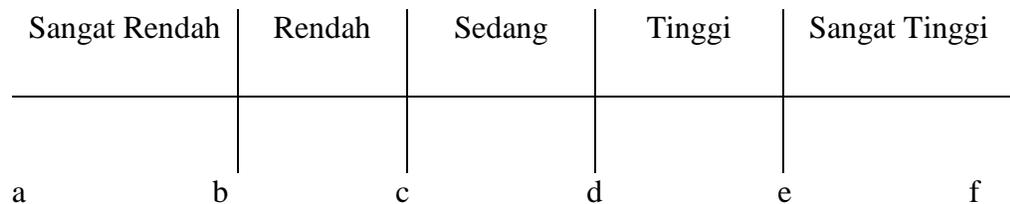
Untuk menentukan peringkat dari seluruh indikator, dilakukan perhitungan yang menghasilkan kategori kontinum. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum : Skala tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden

Nilai Indeks Minimum : Skala tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden

Jarak Interval : Nilai maksimum – nilai minimum: 5

Setelah itu, garis kontinum dibuat dari hasil nilai indeks maksimum, indeks minimum dan jarak, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: (Mauludin, 2017)

Pada gambar 3.2 terdapat garis kontinum dengan keterangan :

a : Nilai Indeks Minimum

b,c,d,e : Jarak Interval

f : Nilai Indeks Maksimum

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016), untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tiga uji penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Metode untuk menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menentukan apakah distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016) distribusi dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Asym Sig 2 tailed > 0,05).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan, menurut (Juliandi et al., 2014), untuk mengetahui apakah model regresi menghasilkan residual dengan variasi yang konstan di setiap pengamatan. Karena heteroskedastisitas tidak ada, model regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas. Uji glejser, yang dilakukan dengan program IBM SPSS, digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pola heteroskedastisitas atau varians residual pada model regresi konstan di setiap pengamatan. Ketentuan pengambilan keputusan untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

- Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas,
- Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2013), analisis regresi sederhana mengacu pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana diterapkan guna menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam riset ini, variabel independen ialah persepsi risiko wisatawan dan variabel dependen ialah kesiapsiagaan bencana yang diungkapkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = Kesiapsiagaan Bencana

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi regresi variabel X

X₁ = Persepsi Risiko Wisatawan

3.4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

(Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa pentingnya memakai instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan konsisten. Walaupun instrumennya sudah teruji, data penelitian belum tentu valid dan reliabel. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi objek penelitian dan keahlian peneliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam penelitian dapat secara akurat dan tepat mengukur konsep yang akan diteliti. Instrumen dianggap valid jika hasil pengukurannya benar-benar mencerminkan karakteristik konsep yang diteliti (Sugiyono, 2013). Validitas instrumen dan akurasi pengukuran memiliki hubungan positif dan linear, artinya semakin tinggi validitas instrumen, semakin tinggi pula akurasi pengukurannya (Amanda et al., 2019). Kriteria uji validitas adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} , di mana item dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, pengujian validitas melibatkan 40 responden dan dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), nilai r_{tabel} membandingkan hasil dari r_{hitung} adalah 0,312. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan IBM SPS

Tabel 3.7 Uji Validitas

No.	Pernyataan	<i>R</i> _{hitung}	<i>R</i> _{tabel}	Keterangan
Persepsi Risiko				
1.	Saya khawatir terjadi gempa saat sedang berwisata di Tahura Djuanda.	0,822	0,312	Valid
2.	Saya khawatir terjadi pohon tumbang saat sedang berwisata di Tahura Djuanda	0,704	0,312	Valid
3.	Saya khawatir terjadi tanah longsor saat sedang berwisata di Tahura Djuanda	0,744	0,312	Valid
4.	Saya khawatir menjadi korban bencana alam saat berkunjung ke Tahura Djuanda	0,850	0,312	Valid
5.	Saya khawatir menderita kerugian materi karena terdampak bencana saat berwisata di Tahura Djuanda.	0,871	0,312	Valid
6.	Saya khawatir merasa kecewa karena keamanan yang buruk di Tahura Djuanda	0,662	0,312	Valid
7.	Saya khawatir pihak pengelola Tahura Djuanda tidak siap apabila terjadi bencana	0,820	0,312	Valid

8.	Saya khawatir dianggap abai karena berkunjung ke Tahura Djuanda yang rawan bencana alam	0,760	0,312	Valid
Kesiapsiagaan Bencana				
1.	Saya mempersiapkan kelengkapan P3K setiap akan berwisata ke kawasan hutan	0,531	0,312	Valid
2.	Saya berusaha melakukan aktivitas yang aman dan tidak berisiko saat berada di Tahura Djuanda	0,413	0,312	Valid
3.	Saya mempelajari risiko bencana dan keselamatannya sebelum berkunjung ke Tahura Djuanda	0,757	0,312	Valid
4.	Saya tahu cara melakukan penyelamatan diri saat kecelakaan sebelum berkunjung ke Tahura Djuanda	0,795	0,312	Valid
5.	Saya memperhatikan informasi keselamatan dan rambu peringatan yang terdapat di Tahura Djuanda	0,758	0,312	Valid
6.	Saya mengetahui jalur evakuasi dan tempat berkumpul yang aman apabila terjadi bencana di Tahura Djuanda	0,796	0,312	Valid

7.	Saya mengetahui kontak darurat yang harus dihubungi jika terjadi bencana di Tahura Djuanda	0,759	0,312	Valid
----	--	-------	-------	-------

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, $R_{hitung} > 0,312$, sehingga 15 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari penggunaan alat ukur yang sama. Alat ukur yang handal memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang tetap konsisten dan dapat diandalkan, sehingga hasilnya dapat digunakan dengan percaya diri dalam proses pengambilan keputusan (Amanda et al., 2019). Uji reliabilitas dipakai metode *cronbach alpha*, dimana ketentuan yang dipakai guna nilai *cronbach alpha* $> 0,70$.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
$<0,50$	Reliabilitas Rendah
$0,50 - 0,70$	Reliabilitas Moderat
$0,70 - 0,90$	Reliabilitas Tinggi

>0,90	Reliabilitas Sangat Baik
-------	--------------------------

Sumber: (Hinton et al., 2004) dalam (Hamed Taherdoost & Lumpur, 2016)

Pada tabel 3.8 di atas, terlihat tingkatan reabilitas dari beberapa interval nilai *cronbach alpha*. Menurut (Nunnally & Bernstein, 1994) dalam (Streiner, 2003), suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,70. Jika angka *cronbach alpha* mendekati angka satu maka semakin tinggi keandalannya.

Pada penelitian ini, pengujian validitas melibatkan 40 responden dan dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS.

Tabel 3.9 Tabel Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Risiko	0,908	Reliabilitas Sangat Baik
Kesiapsiagaan Bencana	0,816	Reliabilitas Tinggi

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Dengan demikian, berdasarkan tabel 3.9 di atas, 15 butir pertanyaan dari variabel persepsi risiko dan kesiapsiagaan bencana memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan datanya relevan untuk digunakan dalam penelitian

3.5. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016) uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel penjelas atau independen secara individu mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Pengaruh individual dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui signifikansi nilai yang kurang dari 0,05 dan nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel. Jika nilai t yang dihitung melampaui nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan adanya efek parsial dari variabel independen terhadap

Parikesit Jembar Ramadhan, 2024

PENGARUH PERSEPSI RISIKO WISATAWAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, menunjukkan absennya efek parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada konteks penelitian ini, Uji t dilakukan guna menguji apakah variabel persepsi risiko wisatawan (X) secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel kesiapsiagaan bencana (Y). (Setiawan, 2017) menyatakan bahwa uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dianggap berpengaruh. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan tingkat signifikansi 5% untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis.

Pengujian Pengaruh Persepsi Risiko Wisatawan terhadap Kesiapsiagaan Bencana

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh dari variabel persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh dari variabel persepsi risiko wisatawan terhadap kesiapsiagaan bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil uji hipotesis parsial, digunakan kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kecocokan model regresi, dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Pada konteks penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen, yaitu persepsi risiko wisatawan (X) terhadap perubahan variabel dependen, yaitu kesiapsiagaan bencana (Y). Hubungan antara

Parikesit Jembar Ramadhan, 2024

PENGARUH PERSEPSI RISIKO WISATAWAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independen dan dependen diukur menggunakan koefisien korelasi, yang memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kedua variabel. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 nilai (R^2), semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Persamaan ini diilustrasikan sebagai berikut:

Jika Koefisien (R^2) mendekati nol (0), maka variabel independen berpengaruh lemah terhadap variabel dependen

Jika Koefisien (R^2) mendekati satu (1), maka variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen

Tabel 3.10 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Interval R^2	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, terlihat ketentuan tingkat koefisien determinasi. Tingkatan tersebut berdasarkan nilai interval tertentu. Tingkatan dimulai dari sangat lemah hingga sangat kuat.